


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 6 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN ALAT PERAGA MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN DI SD NEGERI 19 SIJANTANG KOTO TAHUN 2021

Yuherman
SDN 19 Sijantang Koto

Abstract

Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan bertujuan untuk peningkatan terhadap kemampuan guru SDN 19 Sijantang Koto dalam menggunakan alat peraga melalui kegiatan pendampingan. Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa guru kurang mampu alat peraga pada proses pembelajaran, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman terhadap guru untuk memanfaatkan sarana alat peraga pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti mengadakan kegiatan pelatihan terhadap guru SDN 19 Sijantang Koto dalam memanfaatkan alat peraga yang bisa dipergunakan pada proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari 2 tahap yaitu siklus I dan siklus 2. Adapun tiap siklus terdiri dari empat prosedur yaitu Perencanaan (Planning), Pelaksanaan tindakan (Acting), Observasi (Observing) dan Refleksi (Reflecting). Dengan subjek penelitian yaitu guru SDN 19 Sijantang Koto sebanyak 8 orang guru. Pada siklus I nilai rata-rata dari keseluruhan indikator memperoleh 72,5 dan meningkat pada siklus II menjadi 93,4. Jadi, terjadi peningkatan 20,9 dari siklus I. Dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tersebut terlihat bahwa meningkatnya kemampuan guru dalam membuat alat peraga sesudah diterapkan kegiatan pendampingan.

Keywords Kompetensi Guru, Alat Peraga, Pendampingan

© 2022Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Dalam berbagai proses pembelajaran di Indonesia, peranan guru masih sangat dominan walaupun sebagian dari mereka telah berupaya untuk menjadi fasilitator disamping sebagai sumber informasi. Hingga saat ini guru masih dianggap sebagai orang yang mempunyai jawaban terhadap semua pertanyaan siswanya sehingga seringkali guru merasa dirinya sebagai satu-satunya sumber informasi. Pada kenyataannya pengetahuan manusia sangat terbatas sehingga kita perlu sumber-sumber informasi lainnya baik dalam belajar maupun membelajarkan orang lain.

Guru sebagai penyampai materi (fasilitator) pelajaran tidak hanya menyampaikan bahan ajar yang sesuai dengan rancangan program pembelajaran. Namun guru juga dituntut untuk bisa memberikan kemudahan bagi para siswa dengan proses pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan. Siswa diharapkan memperoleh dan menemukan nilai ilmu pengetahuan yang disampaikan guru.

Pada pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan pelajaran perlu diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan dan pengharapan siswa dengan menggunakan

berbagai sumber informasi. Namun untuk menciptakan suasana pembelajaran seperti itu bukan persoalan yang mudah. Diperlukan komponen-komponen lain untuk mendukung proses pembelajaran agar mudah dan menyenangkan. salah satu komponen yang bisa memudahkan siswa belajar adalah pemanfaatan

media. Media mempunyai klasifikasi mulai dari yang sederhana hingga yang canggih.

Sebenarnya, kreativitas seorang guru bisa terlihat ketika ia mencoba memanfaatkan alat peraga yang bisa dijadikan suatu media didalam mata pelajarannya.

II RESEARCH METHOD

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan terhadap kompetensi guru menggunakan alat peraga. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini metode yang diterapkan yaitu metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/ objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999:2) yakni:

1. Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan alat peraga.
2. Pelaksanaan : Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan alat peraga.
3. Observasi : Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembuatan alat peraga untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

4. Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk (2007). Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.”

Refleksi dalam penelitian tindakan sekolah mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993).

A. Indikator Pencapaian Hasil

Indikator keberhasilan dilihat dari observasi terhadap hasil penelitian, berikut hasil yang dinilai dari proses pelaksanaan penelitian:

1. Pemahaman dalam menggunakan alat peraga
2. Berkreasi dalam menggunakan alat peraga
3. Mampu menggunakan alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran

4. Memahami teknik dalam menggunakan alat peraga Mampu memanfaatkan bahan bekas menjadi alat peraga

III RESULTS AND DISCUSSION

Dari hasil wawancara terhadap 8 orang guru SD Negeri 19 Sijantang Koto, peneliti memperoleh informasi bahwa tidak semua guru mengetahui bagaimana cara mempergunakan alat peraga pada proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, hanya mempergunakan metode tanya jawab dan tidak ada mempergunakan media/ alat peraga pada proses pembelajaran.

Manfaat yang diperoleh guru dalam menggunakan alat peraga pada proses pembelajaran yaitu dengan adanya pendekatan terhadap siswa menjadi lebih aktif, kreatif, pembelajaran semakin lebih menyenangkan, siswa dapat berpikir lebih ilmiah dan karakter siswa semakin dibentuk.

Terkait dengan peran siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sudah terlihat dengan jelas bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keaktifan semua siswa serta kreatifitas yang ditunjukkan dan dihasilkan selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa semakin lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang diberikan tidak terlalu banyak menampilkan teori tetapi lebih banyak menampilkan praktek.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menerapkan alat peraga pada proses pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus.

1. Deskripsi hasil siklus I

Pada pelaksanaan kegiatan tahap siklus I, kegiatan ini dilakukan dengan 4 metode yakni :

- a. Perencanaan
 - 1) Membuat lembar wawancara
 - 2) Membuat format/instrumen pelaksanaan kegiatan
 - 3) Membuat format rekapitulasi hasil kegiatan
- b. Pelaksanaan (Acting)
- c. Observasi

Observasi dilaksanakan terhadap 6 orang guru. Pada pelaksanaan ini diketahui masih ada 4 orang guru yang belum memahami bagaimana sepenuhnya dalam penggunaan alat peraga pada proses pembelajaran. Untuk komponen penilaian hasil, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Dua orang tidak mengetahui bagaimana cara penerapan alat peraga.
- Dua orang tidak mengetahui bagaimana cara menggunakan metode penyesuaian dengan materi terhadap penggunaan alat peraga .
- Satu orang tidak mengetahui bagaimana cara menerapkan eksperimen (mencoba) terhadap suatu materi.

d. Refleksi

Dari hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan tahap siklus I. Dinyatakannya masih kurang berhasilnya kegiatan penelitian dilakukan, hal ini terlihat masih ada beberapa orang guru kurang mampu menyesuaikan materinya dengan alat peraga yang telah dibuat. Untuk meningkatkan kemampuan terhadap guru tersebut, maka dilaksanakan tahap siklus II. Berikut hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan pada tahapan siklus I.

Tabel 4.1 Hasil Pelaksanaan Siklus I

o	Nama	Siklus I
	Yuslaini, S.Pd	66,7
	Kurni Yulia Dewi, S.Pd	70,8
	Seniwati, S.Pd.SD	66,7
	Darmalinda, S.Pd.I	62,5
	Yastri, S.Pd.SD	83,3
	Imelda Kudus. M, S.Pd	75
	Refna Syahri, S.Pd	66,7
	Ekonomi, S.Pd	88,3

2. Deskripsi hasil siklus II

Kegiatan siklus II sama halnya dengan tahap siklus I yaitunya dilakukan dengan 4 tahapan metode, berikut uraian pada kegiatan siklus II:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti sama halnya dilakukan kegiatan tahap sebelumnya, yaitu pada tahap siklus II ini peneliti mempersiapkan kembali alat-alat yang dibutuhkan pada saat proses pelatihan, selanjut membuat instrumen pengamatan terhadap kemampuan guru dan juga lembar wawancara .

2. Pelaksanaan

Pada tahap siklus II indikator pencapaian hasil dari setiap indikator pengukuran kemampuan peserta sudah adanya peningkatan dan dikategorikan sudah sangat memenuhi sesuai indikator pencapaian hasil.

3. Observasi

Observasi pada kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 6 Maret 2021, dari semua guru yang ditinjau dari pelaksanaan kegiatan tahap siklus II semua guru sudah mampu berkreasi sekaligus alat peraga yang dibuatnya sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Berikut hasil pada pelaksanaan tahapan siklus I disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Pelaksanaan Siklus II

o	Nama	Siklus II
	Yuslaini, S.Pd	91,6
	Kurni Yulia Dewi, S.Pd	95,8
	Seniwati, S.Pd.SD	91,7
	Darmalinda, S.Pd.I	91,7
	Yastri, S.Pd.SD	100
	Imelda Kudus. M, S.Pd	91,7
	Refna Syahri, S.Pd	87,5
	Ekonomi, S.Pd	95,8

4. Tindak Lanjut

Kegiatan penelitian dalam menggunakan alat peraga dengan menggunakan bahan bekas

sudah sesuai dengan yang diharapkan. Semua guru sudah mampu menentukan alat peraga apa yang akan dibuat sesuai dengan materi pembelajarannya.

Pembahasan

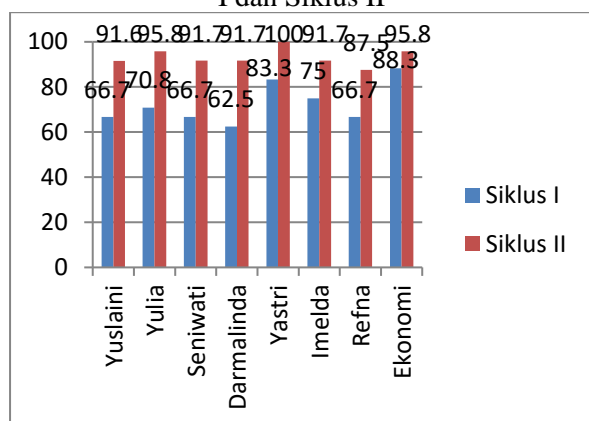
Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SDN 19 Sijantang Koto Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus negeri yang mana terdiri atas 8 orang guru. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus.. Berikut tabel dan grafik hasil dari pelaksanaan kegiatan siklus I dan siklus II

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan

Kemampuan Guru Tahap Siklus I dan Siklus II

o	Nama	Hasil Pengamatan	
		Siklus I	Siklus II
	Yuslaini, S.Pd	66,7	91,6
	Kurni Yulia Dewi, S.Pd	70,8	95,8
	Seniwati, S.Pd.SD	66,7	91,7
	Darmalinda, S.Pd.I	62,5	91,7
	Yastri, S.Pd.SD	83,3	100
	Imelda Kudus. M, S.Pd	75	91,7
	Refna Syahri, S.Pd	66,7	87,5
	Ekonomi, S.Pd	88,3	95,8
	Rata-rata	72,5	93,4

Grafik 4.1 Hasil Kemampuan guru tahapan siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam menggunakan alat peraga pada pembelajaran memperoleh hasil sangat baik. Hal itu tampak pada sebelum

pelaksanaan siklus pertama dari 8 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 72,5 kemudia untuk meningkatkan kembali dilaksanakan tahapan silklus II yang mana hasil dari pembinaan tersebut meningkat menjadi 93,4

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kinerja Kepala Sekolah efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah telah berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya di SDN 19 Sijantang Koto Kecamatan Talawi, oleh karena itu diharapkan kepada para Kepala Sekolah lainnya agar dapat melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap kompetensi guru pada proses pembelajaran.

IV CONCLUSION

Dari hasil kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan pada SDN 19 Sijantang Koto, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Berdampak positif terhadap kreativitas guru dalam membuat media sederhana dari bahan-bahan yang ada disekitarnya.
2. Bertambahnya kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang kreatif, edukatif dan inovatif setelah terlaksananya kegiatan pelatihan pembuatan alat peraga.
3. Pemanfaatan alat peraga dapat dijadikan media dalam pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Menyesuaikan media dengan materi yang akan disampaikan. Dan harapan yang diinginkan dari pembelajaran tersebut. Guru dapat memilih dan membuat

media sederhana dari alat peraga yang ada disekitar lingkungannya.

4. Media sederhana dari alat peraga cukup efektif untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru, mereka bisa belajar sambil berkarya. Selain belajar mereka juga bisa mengembangkan kemampuannya menuangkan ide dan mengembangkan kreativitasnya karena ikut serta dalam pembuatan media tersebut.

Saran

1. Diharapkan agar kepada guru yang telah mengikuti pelatihan dalam menggunakan alat peraga, agar dapat selalu meningkatkan kemampuannya walaupun telah selesai dilaksanakannya kegiatan pelatihan.
5. Agar dapat memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh dari kegiatan pelatihan menggunakan alat peraga

Bibliography

- [1]Anas Salahudin, 2010. *Bimbingan & Konseling*. CV. Bandung: Pustaka Setia.
- [2]Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3]David Hopkins. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- [4]Elly Estiningsih. 1994. *Bahan Ajar untuk Program Penataran Baca, Tulis, Hitung yang diselenggarakan Direktorat Pendidikan Dasar*
- [5]JJ.Littrell. 1984. *From School to Work A Cooperative Education Book*. South Holland , Illionis; The Goodheart – Willcox Company, Inc
- [6]Sudarsono, FX. 1999. *Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan*. Makalah untuk Penataran Dosen, Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- [7]Sudjana, N. 1989. *Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru
- [8]----- . 2009. *Berbagai Media Gambar Sebagai Alat Peraga*. Jakarta: Pustaka
- [9]Wijaya dan Rusyan, 1994, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya